

## INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman traumatis terhadap konstruksi identitas dan proses rekonsiliasi tokoh dalam novel Misi karya Asmayani Kusriani. Fokus utama penelitian ini adalah dua tokoh sentral, Misi dan Rhandra, yang menghadapi berbagai bentuk trauma, seperti kehilangan figur orang tua, kekerasan seksual, perundungan, diskriminasi rasial, dan keterasingan akibat migrasi. Teori trauma kultural dari Ron Eyerman digunakan untuk mengkaji disrupsi identitas tokoh akibat trauma, yang tercermin dalam disosiasi emosional, ketidakpercayaan sosial, dan krisis eksistensial. Sementara itu, teori rekonsiliasi dari Dominick LaCapra dimanfaatkan untuk menjelaskan proses *working through*, yakni usaha reflektif tokoh dalam memaknai trauma sebagai bagian dari rekonstruksi identitas.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif melalui pembacaan mendalam terhadap narasi, dialog, serta simbol-simbol budaya dan sensorik dalam teks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa trauma menyebabkan keterputusan identitas dan mendorong *respons acting out*, seperti isolasi, penolakan terhadap masa lalu, dan ketegangan emosional. Pengalaman migrasi juga menciptakan jarak kritis yang memberi ruang bagi tokoh untuk meninjau ulang narasi diri secara reflektif. Hubungan interpersonal yang suportif, terutama antara Misi dan Rhandra sebagai sesama penyintas, menjadi titik balik penting menuju tahap *working through*. Temuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa jarak kritis yang tercipta melalui pengalaman migrasi berperan penting dalam memfasilitasi refleksi diri dan rekonstruksi identitas. Selain itu, pemulihan identitas juga berlangsung melalui pengalaman sensorik dan simbolik seperti makanan, aroma, dan praktik budaya yang mengaktifkan memori tubuh dan membuka ruang bagi pemaknaan trauma secara afektif dan intersubjektif.

**Kata kunci:** *Trauma, Trauma Kultural, Identitas, Migrasi, Rekonsiliasi, Ron Eyerman, Dominick LaCapra, Asmayani Kusriani*